

Perancangan Coworking Space Sakala Pendekatan Hybrid Office

Ayu Wijayanti; Mutiara Ayu Larasati, S.Ds., M.Ds.

Program Studi Desain Interior, Fakultas Teknik dan Desain Institut

Teknologi dan Sains Bandung, Kota Deltamas, Jawa Barat 17530

E-mail: ayuwijayanti12gmail.com

Informasi naskah:

Diterima

2023

Direvisi

2023

Disetujui terbit

2023

Diterbitkan

2023

Abstract

The Covid-19 pandemic has had tremendous impact including culture and work system. One of the changes in the current workplace is the new work system terms Work From Home (WFH), Work From Anywhere (WFA) and Hybrid (a combination of work systems). Hybrid working will be a popular work system in the post- pandemic as it allows employees to be more flexible in their choice of work. Coworking space emerged as an idea that was also a middle ground. There are significant

changes that occurred after the pandemic that hit the world, making the definition of coworking space also changing. In addition to changing definitions, the purpose to function must conform to those of its users who use Hybrid Working. Hybrid work is one trend that is likely to persist. Hybrid office design is defined as a design that simultaneously enables face-to-face collaboration and remote work. As for a series of different solutions and ideas to meet the needs of hybrid offices, some of them include: a. Flexible Workspace, b. Balancing individual work and collaboration, c. Physical and virtual bridging, and d. Configurable design.

Keywords: Coworking Space, Hybrid Working, Hybrid Office

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 di Indonesia telah memberikan dampak luar biasa terhadap semua sisi kehidupan berperilaku, termasuk budaya dan sistem kerja. Salah satu perubahan di tempat kerja saat ini adanya istilah sistem kerja baru yaitu *Work From Home (WFH)*, *Work From Anywhere (WFA)* dan *Hybrid* (kombinasi sistem kerja). Gelombang pertama Covid-19, seluruh kegiatan kantor dilakukan melalui WFH, hal ini pun perlahan mengubah cara kerja yang telah dilakukan sebelumnya. Namun kini, ketika dunia sudah mulai membaik, sebagian besar aktivitas kantor dapat dilakukan kembali sebagai mana mestinya dengan adanya beberapa penyesuaian berdasarkan ketentuan dan prosedur kesehatan yang diterapkan pemerintah.

Sistem kerja hibrida semakin kuat sebagai pilihan jalan tengah sistem kerja untuk masa depan. Riset dari Cushman and Wakefield menyebutkan fleksibilitas di sebuah

perusahaan dalam memilih untuk bekerja dari rumah atau kantor menjadi hal yang penting setelah era pandemi. *Hybrid working* akan menjadi sistem kerja yang populer di masa pasca pandemi karena memungkinkan karyawan untuk lebih fleksibel dalam memilih bekerja. *Coworking space* muncul sebagai gagasan yang juga merupakan jalan tengah. Berdasarkan data Robert Walters, 55 persen profesional Indonesia sulit fokus selama WFH. Beberapa di antaranya karena faktor koneksi internet yang buruk, gangguan di rumah, serta tidak adanya interaksi langsung dengan rekan kerja. Disisi lain *Coworking space* memiliki biaya operasional yang lebih rendah, berbeda dengan kantor tetap yang harus disewa atau dibeli. Apabila satu perusahaan ingin memanfaatkan ruang kerja bersama, cukup membayar sewa atau biaya keanggotaan sesuai dengan waktu yang mereka kehendaki.

Sakala merupakan salah satu Coworking Space yang menyediakan fasilitas area kerja pada umumnya. Melalui fenomena yang sudah disebutkan, diharapkan Coworking Space Sakala dapat beradaptasi dengan mengimplementasikan model kerja baru yaitu Hybrid Working. Maka dari itu, penulis bertujuan untuk melakukan perancangan yang dapat menunjang aktivitas pengguna coworking space pada tempat kerja dan sistem pekerjaan yang sesuai dengan kondisi pasca pandemi Covid19.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Studi Coworking Space

Co-working adalah penggunaan kantor atau lingkungan kerja lainnya dengan orang-orang yang bekerja sendiri atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda, biasanya untuk berbagi peralatan, ide, dan pengetahuan (Kamus Oxford, 2000). Coworking menawarkan penyewaan area kerja yang digunakan secara bersama-sama dengan pengguna lainnya. Tujuan utama coworking space tidak hanya sekedar sekedar menyewakan ruang, melainkan sebagai sebuah tempat kolaborasi dan wadah komunitas yang sinergis tempat para penggunanya dapat mengembangkan jejaring mereka dan menghasilkan ide-ide baru (Uzzaman, 2015). Coworking space mempunyai lima filosofi, yaitu : Kolaborasi, Keterbukaan, Komunitas, Aksesibilitas, Berkelanjutan (Kwiatkowski dan Buczynski, 2011).

B. Studi Hybrid Office

Sejak 1980-an para akademis dan visioner teknologi telah berbicara tentang kemungkinan kerja jarak jauh tidak berlebihan. Sejak pandemi setelah berbulan-bulan bekerja dari jarak jauh, sebagian besar tugas dan rapat dapat diselesaikan baik-baik saja tanpa kantor.

Survei ONS menunjukkan bahwa 85% individu yang bekerja di Inggris menyukai pendekatan gabungan antara pekerjaan di rumah dan kantor demikian pula di AS, 52% pekerja AS lebih menyukai campuran keduanya. Jumlah pencarian pekerjaan yang menawarkan kerja jarak jauh juga telah meningkat tiga kali lipat pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam sebuah artikel penelitian dari Lynda Gratton yang berjudul *How to do Hybrid right* juga membuat survei pada perusahaan Fujitsu di Jepang yang sebelumnya sudah mempunyai agenda pengaturan kerja yang fleksibel. Tetapi hanya sedikit yang benar-benar berubah. Menurut survei internal, lebih dari 74% dari semua karyawan menganggap kantor sebagai tempat terbaik untuk bekerja. Namun menurut survei lanjutan saat pandemi hanya 15% karyawan Fujitsu yang menganggap kantor sebagai tempat terbaik untuk bekerja. Sekitar 30% mengatakan tempat terbaik adalah rumah dan 55% sisanya menyukai perpaduan antara rumah dan kantor atau model hibrida.

C. Desain Kantor Hibrida

Pekerjaan hibrida adalah salah satu tren yang kemungkinan akan bertahan. Desain kantor hibrida didefinisikan sebagai desain yang secara bersamaan memungkinkan kolaborasi tatap muka dan pekerjaan jarak jauh. Adapun serangkaian solusi dan ide yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan kantor hibrida, beberapa di antaranya meliputi: **Ruang Kerja Fleksibel, menyeimbangkan kerja individual dan kolaborasi,, menjembatani fisik dan virtual, dan desain yang dapat di konfigurasi.**

III. METODE

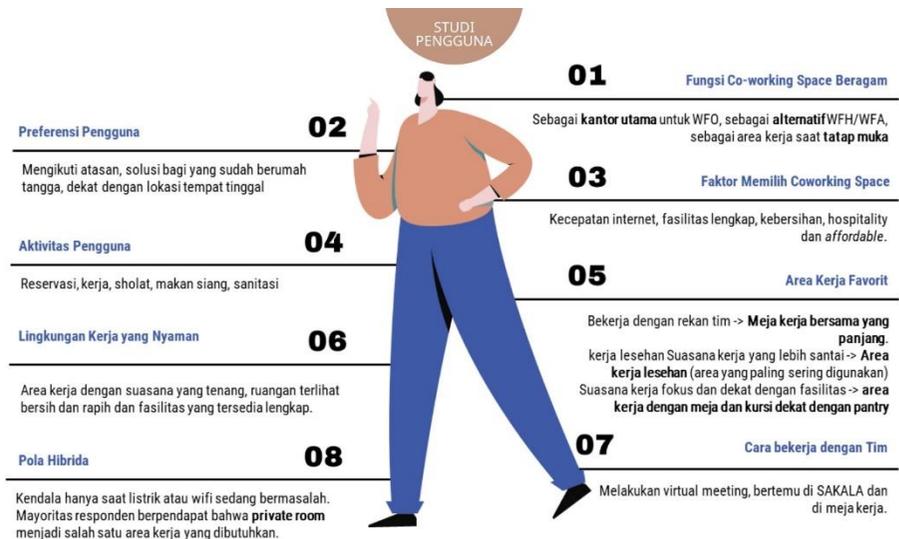
Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan

untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Studi literatur . Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang

berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir 1988 : 111). Sumber studi literatur ini diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teks, majalah, artikel, internet, dll. Data yang diperoleh melalui studi literatur adalah kajian mengenai objek desain, konsep dan tema desain, kajian anthropometri dan ergonomi serta objek pembanding.

IV. ANALISIS RISET

Hasil analisis didapatkan melalui wawancara dengan member Sakala, pengelola dan pemilik terhadap kebutuhan member.



V. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pengguna *Co-Working Space* terdiri dari pengguna tetap dan pengguna tidak tetap. Berdasarkan jenis-jenis pengguna *Co-Working Space*, maka dapat dijabarkan karakteristik tiap pengguna sebagai berikut :

1. Pengguna Tetap
 - a. Pemilik

Secara umum, aktifitas yang dilakukan oleh pemilik dalam *Co-workingSpace* adalah memimpin pengelolaan *Co-working Space* melakukan koordinasi / rapat serta mengembangkan *Co-working Space*.

- b. Pengelola

Secara umum, aktifitas yang dilakukan oleh kelompok pengelola ini dalam *Co-working Space* SAKALA adalah mengelola segala fasilitas dan aktifitas dalam *Co-working Space*, melakukan pekerjaan administratif dan keuangan , memasarkan

dan promosi dan pekerjaan pemeliharaan *Co-working Space*.

c. Administrasi

d. Cleaning service

2. Pengguna Tidak Tetap

a. Anggota / Member

Anggota atau yang biasa disebut dengan member merupakan mereka yang telah terdaftar dan melakukan administrasi untuk mendapatkan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh *Co-working Space*. Secara umum, aktifitas yang dilakukan oleh member dalam *Co-working Space* adalah mengerjakan tugas / pekerjaan pribadi, melakukan administrasi, mengikuti kegiatan mingguan (*weekly events*) serta melakukan rapat pertemuan / seminar.

b. Pengunjung

Pengunjung merupakan mereka yang hanya datang tanpa melakukan administrasi pendaftaran. Secara umum, aktifitas yang dilakukan oleh pengunjung dalam *Co-working Space* adalah mengerjakan tugas / pekerjaan pribadi dan menghadiri rapat pertemuan / seminar.

KONSEP DESAIN

Alur perumusan konsep/tema yang sesuai untuk SAKALA adalah dengan merumuskan masalah-masalah yang ditemukan di SAKALA sebagai berikut.

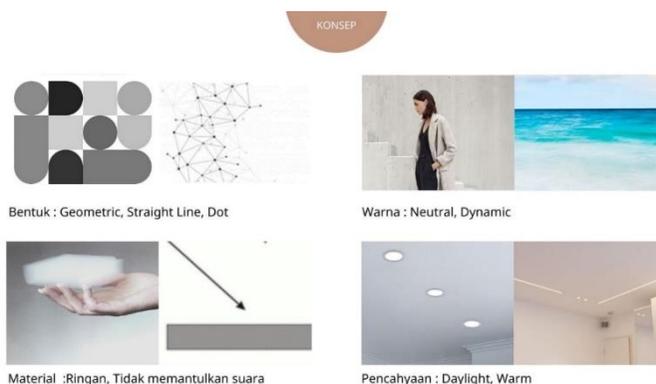
Masalah	Solusi
Kebutuhan pengguna dalam bekerja akan berbeda antara satu dengan yang lainnya, sedangkan area kerja atau fasilitas yang disediakan masih terbatas.	Penggunaan furnitur atau partisi yang dapat di konfigurasi sesuai kebutuhan pengguna.
Area kerja bagi mereka yang sedang menjalankan hybrid working masih menjadi permasalahan, terlihat jika ada pengguna yang ingin fokus dalam bekerja akan terdistraksi dengan pengguna lainnya yang sedang melakukan virtual meeting.	Memisahkan area kerja berdasarkan zona atau ambience yang berbeda untuk bekerja sehingga antara pengguna tidak merasa terganggu.

Selain permasalahan yang terjadi, adapun SAKALA mempunyai nilai yang ingin mereka berikan kepada customernya. Nilai tersebut adalah santai namun tetap profesional. Santai yang ingin dihadirkan oleh SAKALA adalah ruang kerja yang mempunyai suasana seperti di hostel yang lebih seperti di rumah, namun dengan menawarkan hospitality. Diidentifikasi dari hasil wawancara dengan owner juga SAKALA ingin tetap terlihat affordable agar pengguna tidak takut “mahal” untuk memasuki SAKALA.

SAKALA ingin menghadirkan suasana santai selayaknya di rumah namun tetap profesional, terlihat affordable dan menawarkan hospitality. Adapun dari permasalahan dan nilai yang ingin diberikan dapat diangkat untuk perancangan SAKALA serta studi literatur yang sudah dikaji terdapat beberapa kata kunci yang diambil, yaitu: Connect, Private dan Dynamic.

Maka gaya yang akan diterapkan pada konsep desain SAKALA adalah Modern with a touch of Java.

a. Konsep



KONSEP



Furnitur: Adaptable, Configuration



Keamanan: Mudah dibersihkan, tahan terhadap goresan



Penghawaan: Ac split dan central

b. Material Board

MATERIAL BOARD

MATERIALS

1. GRANITE TILE SCHMID DIM 30X30 CM
2. VINYL GLUK TACO TYPE TULSAH DIM 30X30 CM DIM 72X72 CM
3. FABRIC POLYESTER REGENCY VIENNA COL. BLUE BLUE DAN AQUA TRAI
4. HPL TIGER COL. FINE BAMBOO
5. WALL PANEL GARA TYPE INTRONA - WOOD GRAY
6. SOLAR PANEL COL. ORCHID WHITE SOLID WOOD
7. PHL DUCO PAINT COL. BLACK
8. HOLLOW TILE
9. FACOMPACT BOARD 12MM COL. FINE BAMBOO

VI. HASIL DESAIN

a. Denah Khusus

DENAH KHUSUS



GENERAL LAYOUT LANTAI 1



GENERAL LAYOUT LANTAI 2

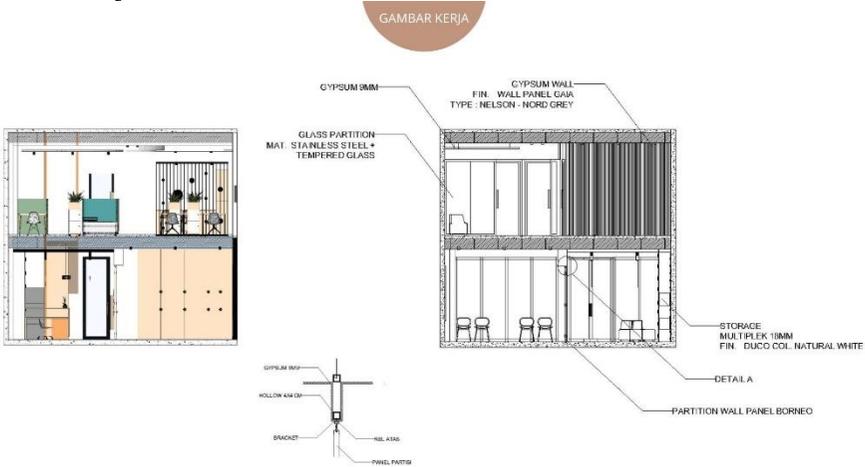
LEGENDA

1. Ruang Tamu	10. Ruang Kamar 1
2. Ruang Makan	11. Ruang Kamar 2
3. Ruang Dapur	12. Ruang Kamar 3
4. Ruang Kamar Mandi	13. Ruang Kamar 4
5. Ruang Kamar Mandi 2	14. Ruang Kamar 5
6. Ruang Kamar Mandi 3	15. Ruang Kamar 6
7. Ruang Kamar Mandi 4	16. Ruang Kamar 7
8. Ruang Kamar Mandi 5	17. Ruang Kamar 8
9. Ruang Kamar Mandi 6	18. Ruang Kamar 9

LEGENDA

1. Ruang Tamu	10. Ruang Kamar 1
2. Ruang Makan	11. Ruang Kamar 2
3. Ruang Dapur	12. Ruang Kamar 3
4. Ruang Kamar Mandi	13. Ruang Kamar 4
5. Ruang Kamar Mandi 2	14. Ruang Kamar 5
6. Ruang Kamar Mandi 3	15. Ruang Kamar 6
7. Ruang Kamar Mandi 4	16. Ruang Kamar 7
8. Ruang Kamar Mandi 5	17. Ruang Kamar 8
9. Ruang Kamar Mandi 6	18. Ruang Kamar 9

b. Gambar Kerja



c. Perspektif



VII. KESIMPULAN

Ada perubahan signifikan yang terjadi se usai masa pandemi yang melanda dunia menjadikan definisi coworking space juga berubah. Selain definisi yang berubah, tujuan hingga fungsi harus menyesuaikan dengan para penggunanya yang menggunakan metode kerja Hybrid Working. Coworking space dapat dijadikan kantor permanen suatu perusahaan. Adapun perusahaan yang menerapkan pengaturan kerja hibrida dimana perusahaan masih membutuhkan kantor yang lebih permanen namun ada pekerja atau tim yang sifatnya lebih mobile dengan memanfaatkan fleksibilitas yang ditawarkan oleh co- working space. Selain itu ada juga perusahaan yang sudah melakukan secara penuh pengaturan kerja jarak jauh.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Khotimah, O., & Julia, S. M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 974-980.

Ananda, G. B., Sardiyarso, E. S., Iskandar, J., & Winandar, M. (2018). Konsep Tata Ruang Co-Working Space Bagi Perencanaan Fasilitas Kegiatan Mahasiswa Universitas Indonesia. *Teknik, Kedokteran Hewan, Kesehatan, Lingkungan dan Lanskap*, 343-349.

Brittain, J., Jaunzens, D., & Davies, H. (n.d.). *Designing for Flexible Building Services in Office-Based Environments*.

Editor, T. (2022, November 8). *Berita Hari Ini: Pengertian Studi Pustaka dan Ciri-cirinya dalam Penelitian*. Retrieved from Kumparan: www.kumparan.com

Fayard, A. L., Weeks, J., & Khan, M. (2021). Designing The Hybrid Office. *Harvard Business Review*.

Mustika, S., & Dwiyanto, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perencanaan Co-Working Space Di Universitas Diponegoro. *Imaji Vol.9 No.2*, 201-210